

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang telah didapat berdasarkan hasil analisis data pada bab 4 serta saran yang berkaitan dengan judul penelitian yang ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti temukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil analisis yang didapatkan peneliti, dapat diketahui bahwa huruf *kanji* merupakan objek penelitian yang sangat menarik sekali untuk diteliti, dikarenakan banyak sekali huruf *kanji* yang bagi sebagian pembelajar bahasa dan sastra Jepang tidak mengenal keseluruhan dari huruf-huruf *kanji* salah satu diantaranya yaitu huruf *kanji* dengan *bushu ritto/katana* ini. Sebagai suatu *ideografi* pada dasarnya *kanji* merupakan penggambaran suatu makna. *Kanji-kanji* tersebut lebih mudah dikembangkan melalui coetan-coretan yang memiliki makna untuk menyatakan suatu hal. Termasuk di dalamnya sebagian besar ringkasan gagasan merupakan bagian dari bahasa.

Perubahan bentuk *kanji bushu ritto/katana* melalui beberapa tahapan, *kanji ritto/katana* mengalami penyederhanaan bentuk menjadi lebih ramping dari seketsa awal (pedang). Terjadi perubahan posisi awal dari sisi kiri menjadi kanan *kanji* sehingga mengalami penyederhanaan

bentuk dari perubahan bentuk awal yang lama kelamaan garis atau guratannya lebih melengkung.

Pada *kanji* yang menggunakan *bushu ritto/katana* diketahui terdapat 53 *kanji* dalam kamus *kanji* modern. Dari ke 53 *kanji* tersebut didapat 19 data *kanji* yang bermakna pedang “benda tajam”. 3 data *kanji* menyatakan makna benda tajam dan 16 data *kanji* menyatakan yang berkaitan dengan benda tajam. 1 data *kanji* memiliki contoh *kanji* gabungan yang bermakna benda tajam, 13 data *kanji* memiliki contoh *kanji* gabungan yang bermakna benda tajam dan 3 data *kanji* tidak mempunyai contoh gabungan *kanji* yang berkaitan dengan benda tajam. berdasarkan jenis *kanji* dari 17 data *kanji* yang bermakna pedang “benda tajam” yang telah dianalisis terdapat 1 data *kanji* jenis *shoukei moji*, 10 data *kanji* jenis *kaii moji* dan 8 data *kanji* jenis *keisei moji*. Sedangkan dari 19 data *kanji* di atas tidak ada *kanji* yang menggunakan teori pembentukan *shiji moji*, *tenchuu* dan *kasha*.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *kanji* dengan *bushu ritto/katana* yang memiliki makna pedang “benda tajam”, setelah dianalisis diketahui bahwa dari hasil pembentukan *kanji bushu ritto/katana* diantaranya terdapat *kanji* yang tidak bermakna pedang “benda tajam” tapi berkaitan dengan “benda tajam” dan terdapat *kanji* yang tidak memiliki contoh gabungan *kanji bushu ritto/katana*.

B. Saran

Saran ini diharapkan dapat menambah masukan serta wawasan tentang bahasa Jepang khususnya *kanji bushu ritto*, yaitu pengajar bahasa Jepang, pembelajar bahasa Jepang dan peneliti.

1. Bagi pengajar bahasa Jepang

Bagi pengajar bahasa Jepang saat mengajarkan huruf *kanji* sebaiknya disertai dengan makna radikal penyusun *kanji* agar lebih mudah dipahami sehingga pembelajar bahasa Jepang tidak merasa kesulitan dalam menghafal maupun menuliskan huruf *kanji*.

2. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menambah pengetahuan bahasa Jepang khususnya *kanji*, sebaiknya tidak hanya membaca buku bahasa Jepang saja tapi membaca koran, majalah serta artikel-artikel yang berhubungan dengan huruf *kanji*. karena ada kemungkinan ditemukannya informasi terbaru mengenai *kanji* yang lebih beragam.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, bisa bisa meneliti *kanji* dari berbagai aspek seperti *bushu*, pembentukan dan lainnya yang lebih bervariasi dan menarik.